

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, salah satu aspek penting yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan lainnya yaitu karir. Dalam masa perkembangan kehidupan, setiap peserta didik dihadapkan pada situasi yang mengharuskan peserta didik untuk merencanakan dan menentukan karir di masa yang akan datang. Karir sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai suatu cara untuk memenuhi kebutuhan dan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Karir tidak hanya terbatas pada konsep untuk memenuhi kebutuhan hidup secara ekonomi namun juga merupakan sarana untuk mengaktualisasi diri. Karir adalah suatu rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan aktifitas pekerjaan dan pengalaman dalam rentang waktu kehidupan. Sebelum mencapai suatu karir yang diinginkan, peserta didik memerlukan sebuah perencanaan karir.

Merencanakan karir merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Merencanakan karir memerlukan persiapan diri dimulai dari pemahaman peserta didik tentang seberapa jauh ia mengenal kemampuan memahami dirinya, seperti kemampuan intelektual (kecerdasan dan bakat), minat,

motivasi, emosi, kelebihan dan kekurangan diri. Pemahaman peserta didik tentang seberapa jauh ia mengenali kemampuan yang dimiliki oleh dirinya untuk melakukan tugas di masa yang akan datang disebut dengan efikasi diri. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang memegang peranan penting dan berpengaruh dalam menunjukkan kinerja dari aspek kehidupan manusia sehari-hari. Salah satu aspek dalam kehidupan yang membutuhkan efikasi diri yang baik yaitu untuk menentukan cita-cita atau menentukan karir di masa yang akan datang.

Efikasi diri dan perencanaan karir saling berkaitan satu sama lain. Peserta didik yang berfikir tentang sesuatu hal yang mampu dicapai dengan cepat, percaya diri, dan sukses diluar dari kebiasaan pada umumnya menunjukkan bahwa dia memahami kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri, sehingga mampu untuk menentukan karir yang diinginkannya. Begitu pula sebaliknya jika peserta didik tersebut memiliki efikasi diri yang kurang baik maka ia akan bimbang dalam perencanaan karirnya. Hal ini dikarenakan efikasi diri merupakan suatu keyakinan diri atau pengetahuan tentang sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri dalam melakukan suatu usaha atau aktivitas untuk dapat mencapai tujuan tertentu.

Setiap peserta didik memiliki efikasi diri yang berbeda-beda, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus mengalami hambatan di berbagai aspek kehidupan. Salah satu peserta didik berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan yaitu peserta didik dengan

hambatan penglihatan. Peserta didik hambatan penglihatan adalah peserta didik yang tidak memiliki sisa penglihatan sama sekali (*Totally blind*), dan mereka yang masih memiliki penglihatan tetapi tidak mampu menggunakan sisa penglihatannya untuk membaca tulisan berukuran 12 point dalam keadaan cahaya normal maupun setelah dikoreksi dengan kacamata masih tetap membutuhkan pelayanan khusus dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan hilangnya salah satu panca indra dalam diri peserta didik yaitu indra penglihatan, maka hal ini dapat mempengaruhi peserta didik dalam memahami kemampuan yang dimiliki atau dapat mempengaruhi efikasi diri. Peserta didik dengan hambatan penglihatan yang mampu mengoptimalkan potensi atau mampu mengetahui kemampuan yang dimiliki dalam dirinya dengan baik dapat merencanakan karir di masa yang akan datang dengan baik. Hilangnya salah satu panca indra penglihatan tidak menghalangi langkahnya untuk beraktifitas seperti peserta didik pada umumnya. Peserta didik dengan hambatan penglihatan yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, dan kurang mampu mengoptimalkan potensi diri atau kurang yakin mengenai kemampuan yang dimilikinya dalam mengerjakan suatu tugas, maka hal tersebut dapat membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam merencanakan dan menentukan karir di masa yang akan datang.

Sekolah adalah tempat penyelenggaraan pembelajaran yang mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu terjun ke dunia kerja setelah

lulus dan hidup mandiri dimasyarakat. Untuk mampu terjun ke dunia kerja setelah lulus diperlukan kesiapan dalam perencanaan karir secara baik. Perencanaan karir bagi peserta didik jenjang Sekolah Menengah Atas adalah menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan. Peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Atas memiliki tugas dalam proses perkembangan karir berupa penjelajahan karir atau sudah mulai merencanakan pilihan karir yang akan ditekuni di masa mendatang setelah lulus dari sekolah.

Selain itu pada jenjang sekolah, peserta didik di tingkat SMA/SMK atau SMALB juga dibekali dengan keterampilan vokasional. Hal ini dikarenakan pada jenjang ini peserta didik disiapkan untuk dapat mengembangkan diri dalam kehidupan setelah sekolah. Peserta didik disiapkan untuk dapat bekerja setelah lulus SMA/SMK sebagai sumber penghasilan. Begitupun dengan peserta didik berkebutuhan khusus, peserta didik juga perlu mengembangkan diri dalam kehidupan agar dapat hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Di jenjang sekolah luar biasa, peserta didik berkebutuhan khusus sudah dibekali pembelajaran keterampilan dari jenjang SMPLB hingga SMALB. Peserta didik dibekali dan dilatih dengan keterampilan *life skill* oleh pihak sekolah agar harapannya peserta didik mampu bekerja setelah lulus SMALB dan menjadikan *life skill* sebagai sumber penghasilan.

Peserta didik berkebutuhan khusus juga sudah dibekali dengan pembelajaran keterampilan vokasional yang tercantum di Peraturan Pendidikan Jendral Dasar dan Menengah Perdirjen No.10/K/DR atau Struktur

Dasar Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus. Dalam Struktur Dasar Kurikulum vokasional menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan (*workshop*) di SMALB berisi 60% pembelajaran keterampilan dan 40% pembelajaran akademik. Kurikulum vokasional menyebutkan pembelajaran keterampilan yang diberikan kepada peserta didik jenjang SMALB sebanyak 26 jam tatap muka dalam seminggu. Menurut kebijakan Mendikbud terdapat sebanyak 20 pilihan keterampilan vokasional yang bisa diajarkan sekolah kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Dilihat dari perkembangan karir peserta didik jenjang Sekolah Menengah Atas dan dengan diberikannya pembelajaran keterampilan vokasional oleh sekolah yang telah tercantum dalam kurikulum vokasional seharusnya hal tersebut bisa dijadikan dasar bagi peserta didik untuk mampu merencanakan karir dengan baik setelah lulus sekolah.

Peneliti menemukan fakta di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus Jakarta memiliki program pembelajaran keterampilan yang diberikan kepada peserta didik dengan hambatan penglihatan guna dikembangkan untuk persiapan berkarya mandiri setelah lulus sekolah. Dari Hasil observasi awal peneliti dapat dilihat bahwa SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta memberikan pembelajaran keterampilan yang mampu memfasilitasi peserta didiknya dalam meningkatkan keterampilan hidup yang mandiri. Hal tersebut seharusnya dapat dinilai sebagai salah satu faktor yang

cukup kuat bagi peserta didik untuk mendapatkan efikasi diri dalam perencanaan karir dengan baik.

Namun temuan atau fakta lapangan yang ditemukan menunjukkan bahwa peserta didik dengan hambatan penglihatan pada umumnya memilih karir atau profesi hanya itu-itu saja. Menurut estimasi Pusdatinaker Jumlah penyandang disabilitas berusia 15 tahun ke atas pada Agustus 2018 sebanyak 20,6 juta orang atau sekitar 11% dari total penduduk usia kerja di Indonesia. Dari Jumlah tersebut penyandang disabilitas penglihatan ada sekitar 32% baik kategori buta maupun lemah penglihatan. Dari pengamatan Pertuni khususnya untuk kelompok tunanetra yang berpendidikan terbatas, sekurang-kurangnya diperkirakan 70% dari individu dengan hambatan penglihatan usia dewasa yang bekerja masih menjalani pekerjaan sebagai penyedia jasa pijat. Fakta atau temuan lapangan dalam bidang tenaga kerja bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan tidak sesuai dengan yang seharusnya ada pada pilihan keterampilan dalam kurikulum vokasional yang dapat diajarkan oleh pihak sekolah. Kenyataan di lapangan dalam bidang tenaga kerja yang ditemui menunjukkan bahwa peserta didik dengan hambatan penglihatan masih banyak yang berkeja sebagai pemijat tradisional.

Dengan banyaknya pilihan pembelajaran keterampilan vokasional menurut kebijakan Mendikbud yang dapat diajarkan oleh sekolah kepada peserta didik, beberapa keterampilan vokasional pilihan yang telah diajar di sekolah sesuai dengan kurikulum, dan sesuai dengan proses perkembangan

karir peserta didik jenjang Sekolah Menengah Atas. Seharusnya peserta didik dengan hambatan penglihatan di SMALB mampu merencanakan masa depan atau karir lebih baik sebagai bekal dan sumber penghasilan peserta didik untuk kehidupan yang lebih baik. Namun kenyataan dan fakta lapangan tidak sejalan dengan semestinya. Peserta didik dengan hambatan penglihatan sampai saat ini masih banyak yang bekerja di bidang *massage* / panti pijat dan pedagang kerupuk.

Dari hasil observasi awal peneliti peroleh dari Praktek Kegiatan Mengajar (PKM), peneliti melihat bahwa terdapat beberapa pembelajaran keterampilan vokasional di SLB A Pembina Tingkat Nasional yang semestinya bisa menjadi dasar pendukung atau yang dapat dikembangkan oleh peserta didik dengan hambatan penglihatan untuk merencanakan karir di masa mendatang sebagai sumber penghasilan mereka selain bekerja di bidang panti pijat dan pedagang kerupuk sesuai dengan keterampilan yang seharusnya ada dalam kurikulum vokasional

Berdasarkan fakta lapangan di atas, maka timbul beberapa pertanyaan pada peneliti tentang bagaimana efikasi diri dan apa saja sumber yang mempengaruhi efikasi diri peserta didik dengan hambatan penglihatan dalam perencanaan karir. Dari rumusan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Efeksi diri dalam perencanaan karir peserta didik dengan hambatan penglihatan di SLB A Pembina Tingkat Nasional, Lebak Bulus Jakarta**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah efikasi diri dalam perencanaan karir pada peserta didik dengan hambatan penglihatan jenjang Sekolah Menengah Atas di SLB A Pembina Tingkat Nasional. Dari fokus penelitian ini dikembangkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana efikasi diri dalam perencanaan karir peserta didik dengan hambatan penglihatan di kelas XII SLB A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus?
2. Bagaimanakah sumber efikasi diri yang menjadi dasar pendukung dalam mengembangkan dan meningkatkan efikasi diri perencanaan karir peserta didik dengan hambatan penglihatan di kelas XII SLB A pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan menganalisis tentang efikasi diri dalam perencanaan karir, dan sumber-sumber efikasi diri yang menjadi pendukung dalam mengembangkan dan meningkatkan efikasi diri perencanaan karir peserta didik dengan hambatan penglihatan di kelas XII SLBA Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan luar biasa, yaitu untuk menambah pengetahuan bagi guru, orang tua, dan masyarakat umum untuk mengetahui secara mendalam mengenai efikasi diri dalam perencanaan karir peserta didik dengan hambatan penglihatan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kondisi efikasi diri dalam perencanaan karir yang nantinya dapat menjadi masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi bagi sekolah agar dapat memberikan pelayanan atau memfasilitasi peserta didik yang lebih optimal dalam membangun efikasi diri terkait karir.

b. Guru

Guru dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi efikasi diri dalam perencanaan karir bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan.

c. Orang Tua

Dapat mengetahui bagaimana efikasi diri dalam perencanaan karir bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan. Sehingga dapat memberikan dukungan dan arahan kepada peserta didik.

d. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang efikasi diri dalam perencanaan karir peserta didik dengan hambatan penglihatan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau acuan dan tindak lanjut pengembangan penelitian terkait efikasi diri.

